

Peningkatan Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM melalui Literasi Akuntansi Sederhana di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang

**Windasari Rachmawati^{1*}, Abdul Karim², Hani Krisnawati³, Muhammad Iqbal⁴,
Iskandar Bukhori⁵**

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.*

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi Bisnis, Semarang,

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

**Email: windasarirachmawati@usm.ac.id¹,*

Email :abdulkarim@usm.ac.id²

Email :muhamad.iqbal@usm.ac.id⁴

Email :hanikrisnawati094@gmail.com³

Email :iskandar.bukhori@umy.ac.id⁵

Abstrak

History Artikel

Received:

Juli-2026;

Reviewed:

Juli-2026;

Accepted:

Juli-2026;

Published:

Juli-2026

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, dimana sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM melalui literasi akuntansi sederhana. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 dan diikuti oleh 10 pelaku UMKM. Materi yang diberikan meliputi pentingnya literasi akuntansi, pencatatan transaksi usaha, penyusunan laporan arus kas, serta pencatatan aset usaha menggunakan template berbasis Microsoft Excel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan pencatatan keuangan pelaku UMKM sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

Kata kunci: literasi akuntansi, UMKM, laporan keuangan, pencatatan keuangan, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha (Aribawa, 2016).

Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas UMKM yang cukup berkembang. Berbagai jenis usaha seperti

warung kelontong, usaha kuliner, laundry, barbershop, dan usaha rumah tangga lainnya menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Namun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku usaha, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Permasalahan tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, termasuk jumlah pendapatan, biaya operasional, laba usaha, maupun posisi arus kas. Akibatnya, banyak keputusan usaha yang masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa didukung informasi keuangan yang memadai. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan formal karena sebagian besar lembaga keuangan mensyaratkan adanya laporan keuangan sebagai salah satu dokumen pendukung pengajuan kredit usaha.

Literasi akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami, mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Eresia-Eke & Raath, 2013), literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan usaha karena membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif. (Basha et al., 2025) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Penelitian (Diéguez-Soto et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan bisnis. Hasil penelitian Rhee dan Stephens (2020) juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manajerial, termasuk kemampuan pengelolaan keuangan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Hal tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa metode pelatihan disertai pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun administrasi maupun laporan keuangan secara lebih sistematis. (Darmayanti et al., 2024. K. Sambo et al., 2025.)

Urgensi peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2024) mengenai pengelolaan keuangan dan kontrol diri, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian (Rachmawati, 2024) mengenai efektivitas sistem pengendalian internal pada UMKM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang tertib dan terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan akuntabilitas usaha serta memperkuat pengendalian terhadap transaksi keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana merupakan fondasi penting dalam menciptakan tata kelola usaha yang sehat dan berkelanjutan. (Kunttu & Torkkeli, 2015; Sukma, 2024)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rachmawati & Karim, 2025) mengenai peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam mendukung ekonomi rakyat berbasis usaha kecil menunjukkan bahwa salah satu kendala utama UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan adalah belum tersedianya laporan keuangan yang memadai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan formal. (Li et al., 2019; Nguyen Ngoc et al., 2025; Saadah & Setiawan, 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas pencatatan keuangan melalui literasi akuntansi sederhana. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Kelurahan Tlogosari Kulon karena wilayah tersebut memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Program pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan transaksi harian, laporan arus kas, laporan aktivitas usaha, serta pencatatan aset usaha. Selain itu, peserta akan diberikan template laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, serta mampu mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, kualitas pengelolaan usaha dapat meningkat sehingga mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM; (2) meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana; (3) menyediakan template pencatatan keuangan yang mudah diterapkan; serta (4) meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM guna mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Tlogosari Kulon, terdapat lebih dari 100 pelaku UMKM yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Meskipun jumlah UMKM cukup banyak, sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang yang masih mengalami keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Tlogosari Kulon dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim juga melakukan observasi awal terkait kondisi pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pelaku UMKM. Selain itu, tim menyiapkan materi pelatihan, modul literasi akuntansi sederhana, lembar evaluasi, serta template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang akan digunakan selama kegiatan.

2. Tahap Penyuluhan dan Pemberian Materi

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai pentingnya literasi akuntansi dan pencatatan keuangan bagi UMKM. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar akuntansi, manfaat laporan keuangan dalam pengelolaan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengenalan jenis-jenis laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

3. Tahap Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, peserta diberikan pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian memperkenalkan format pencatatan transaksi harian serta menjelaskan fungsi setiap akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Peserta kemudian dilatih menyusun laporan arus kas, laporan aktivitas usaha, dan laporan aset menggunakan contoh transaksi yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Pada tahap ini peserta juga memperoleh template laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

4. Tahap Pendampingan dan Praktik Langsung

Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta dalam mencatat transaksi usaha yang mereka miliki. Peserta diminta mempraktikkan penyusunan laporan keuangan menggunakan data usaha masing-masing, sedangkan tim pengabdian memberikan arahan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Pendampingan ini bertujuan memastikan peserta mampu menerapkan materi yang telah diberikan secara mandiri.

5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner, diskusi, dan penilaian hasil praktik peserta untuk mengukur tingkat pemahaman serta keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai literasi akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta penggunaan template pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian akan tetap memberikan konsultasi dan pendampingan apabila peserta mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Melalui tahapan tersebut diharapkan pelaku UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM melalui Literasi Akuntansi Sederhana telah dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026 di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 10 pelaku UMKM yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa laundry, warung kelontong, dan usaha rumahan lainnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian dan perwakilan Kelurahan Tlogosari Kulon.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM

Pada tahap awal, tim melakukan identifikasi kondisi peserta terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan dalam usaha mereka. Berdasarkan hasil diskusi awal diketahui bahwa sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Sebagian besar peserta mengaku masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Selain itu, sebagian besar peserta belum pernah menyusun laporan arus kas maupun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Pada sesi penyuluhan, tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya literasi akuntansi bagi pelaku UMKM.



Gambar 2. Penyampaian materi literasi akuntansi

Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar akuntansi, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manfaat pencatatan transaksi harian, serta fungsi laporan keuangan dalam

mengukur kinerja usaha. Peserta diberikan pemahaman bahwa laporan keuangan tidak hanya diperlukan untuk kebutuhan administrasi, tetapi juga sebagai alat pengendalian usaha dan dasar pengambilan keputusan bisnis. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai permasalahan keuangan yang sering mereka hadapi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan format pencatatan transaksi harian yang terdiri atas pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan transaksi usaha lainnya. Peserta juga diberikan template laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel yang telah disusun oleh tim pengabdian. Template tersebut dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung digunakan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks.



Gambar 3. Pelatihan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Melalui simulasi transaksi usaha, peserta dilatih untuk mengidentifikasi jenis transaksi, mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori yang sesuai, serta menyusun laporan arus kas sederhana. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dengan baik. Peserta mulai memahami bagaimana setiap transaksi yang terjadi dalam usaha akan memengaruhi kondisi keuangan dan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun.

Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik menggunakan data usaha masing-masing peserta. Pada tahap ini, peserta diminta membawa catatan transaksi usaha yang dimiliki untuk kemudian dicatat kembali menggunakan format yang telah diberikan. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada setiap peserta sehingga kendala yang muncul dapat segera diatasi. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurang lengkapnya bukti transaksi, tidak adanya pencatatan biaya kecil, serta kesulitan dalam membedakan transaksi usaha dan transaksi pribadi. Namun melalui pendampingan yang dilakukan, peserta mampu memahami kesalahan yang selama ini terjadi dan memperoleh solusi praktis untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangannya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mencatat penjualan tanpa melakukan pencatatan biaya dan pengeluaran usaha secara rinci. Setelah mengikuti pelatihan, peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih sistematis, menyusun laporan arus kas sederhana, serta memahami manfaat laporan keuangan dalam mengontrol perkembangan usaha. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pencatatan aset usaha sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Aribawa, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola usahanya secara lebih efektif dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan usaha. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan (Basha et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini juga relevan dengan penelitian (Sindoro et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional. Selain itu, penelitian (Eresia-Eke & Raath, 2013) mengenai efektivitas sistem pengendalian internal pada UMKM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang tertib dan terdokumentasi dengan baik dapat meningkatkan akuntabilitas serta efektivitas pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pelatihan literasi akuntansi sederhana yang diberikan kepada peserta menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM. (Hasan et al., 2024.)

Penelitian (Sindoro et al., 2022) mengenai peran KSPPS dalam mendukung ekonomi rakyat berbasis usaha kecil juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Dalam kegiatan ini, peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang tertib tidak hanya membantu mengontrol usaha, tetapi juga dapat menjadi dokumen pendukung ketika mengajukan pinjaman atau pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pencatatan keuangan sederhana, mampu menggunakan template laporan keuangan yang diberikan, serta memiliki motivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam kegiatan usahanya. Ke depan, penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat membantu UMKM di Kelurahan Tlogosari Kulon meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta meningkatkan daya saing di tengah perkembangan lingkungan usaha yang semakin dinamis. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM pada Selasa, 19 Mei 2026 berlangsung dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, mulai dari penyampaian materi, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, hingga sesi diskusi dan pendampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan literasi akuntansi dan pencatatan keuangan masih sangat tinggi di kalangan pelaku UMKM sehingga kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan pada masa mendatang. Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail.



Gambar 4. Tanya Jawab Peserta PKM



Gambar 5: Tanya Jawab Peserta

Buku Kas Usaha Kue				
Mei 2024				
Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
2/5	Jualan Kue	350.000	-	350.000
3/5	belanja tepung, gula, telur	-	150.000	200.000
3/5	gas	-	20.000	180.000
4/5	bensin	-	10.000	170.000
4/5	Jualan Kue	400.000	-	570.000
5/5	belanja plastik	-	25.000	545.000
5/5	bayar listrik	-	200.000	345.000
5/5	beli baju anak	-	250.000	95.000
6/5	Jualan Kue	450.000	-	545.000
6/5	belanja bahan	-	200.000	345.000
7/5	beli sabun, shampoo	-	60.000	285.000
8/5	Jualan Kue	300.000	-	585.000
9/5	isi ulang gas	-	20.000	565.000
10/5	belanja bulanan	-	500.000	65.000
11/5	Jualan Kue	500.000	-	565.000
12/5	bensin	-	10.000	555.000
13/5	beli perlengkapan kue	-	75.000	480.000
14/5	Jualan Kue	350.000	-	830.000
15/5	Jajan	-	50.000	780.000
Total		2.350.000	1.920.000	780.000
Saldo Akhir				780.000

Gambar 6. Pembukuan UKM Sebelum Pelatihan

BUKU KAS UMKM SETELAH PELATIHAN				
01/05/2026	Modal Awal	1000000		1000000
02/05/2026	Penjualan	350000		1350000
02/05/2026	Beli Bahan		150000	1200000
04/05/2026	Penjualan	450000		1650000
05/05/2026	Kemasan		50000	1600000
06/05/2026	Penjualan	400000		2000000

Gambar 7. Pembukuan UKM setelah peatihan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Selasa, 19 Mei 2026 di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang diikuti oleh 10 pelaku UMKM ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi akuntansi dan pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha.

Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai cara mencatat transaksi usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan arus kas dan pencatatan aset usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan template yang diberikan oleh tim pengabdian.

Kelebihan kegiatan ini adalah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, metode pelatihan yang bersifat praktis, serta adanya pendampingan langsung yang memudahkan peserta memahami proses pencatatan keuangan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang relatif terbatas dan waktu pelaksanaan yang singkat sehingga belum memungkinkan pendampingan secara mendalam terhadap seluruh permasalahan keuangan yang dihadapi masing-masing UMKM.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usahanya sehari-hari serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Pelaku UMKM juga diharapkan melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan menyimpan bukti transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Bagi pemerintah kelurahan dan instansi terkait, disarankan untuk terus mendukung peningkatan kapasitas UMKM melalui program pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan keuangan, perpajakan UMKM, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan waktu pendampingan yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku pencatatan keuangan yang lebih optimal pada pelaku UMKM. Pengembangan program selanjutnya dapat diarahkan pada digitalisasi pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha UMKM. Simpulan dan saran harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Saran pada jurnal hasil pengabdian berupa himbauan maupun tata cara yang perlu dilakukan agar hasil pengabdian jauh lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang, atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- [2] Basha, S. A., Bennis, H., & Goaid, M. (2025). Culture, financial literacy, and leverage of small firms. *Research in International Business and Finance*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102759>
- [3] Darmayanti, Y., Putri, D., Muthmainnah, A., & Khairul, N. (n.d.). *Pendampingan Pendirian Bank Sampah Dan Pelatihan Akuntansi untuk Unit Bank Sampah di SMA Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam*.
- [4] Diéguez-Soto, J., Martínez-Romero, M. J., Corten, M., & Michiels, A. (2022). The impact of the CEO's financial literacy on family SMEs' growth: the moderating role of generational stage. *Baltic Journal of Management*, 17(1), 89–106. <https://doi.org/10.1108/BJM-01-2021-0003>
- [5] Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- [6] Hasan, K., Sambo, M., Arifin, A., & Amal, R. (n.d.). *Implementasi Budaya dan Etika Digital Kalangan Konten Kreator dan Pemuda di Gampoeng Lancang Garam Kota Lhokseumawe*.
- [7] Kunttu, A., & Torkkeli, L. (2015). Service innovation and internationalization in SMEs: Implications for growth and performance. *Source: Management Review*, 26(2), 83–100. <https://doi.org/10.1688/mrev-2015-02-Kunttu>
- [8] Li, K., Niskanen, J., & Niskanen, M. (2019). Capital structure and firm performance in European SMEs: Does credit risk make a difference? *Managerial Finance*, 45(5), 582–601. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2017-0018>
- [9] Nguyen Ngoc, M., Nguyen Thanh, C., & Nguyen Van, N. (2025). The impact of financial decisions and manager characteristics to firm's financial performance in SMEs: Bibliometric and systematic analysis. In *Social Sciences and Humanities Open* (Vol. 12). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101899>
- [10] Rachmawati, 2024. (n.d.). Rachmawati, W., & Karim, A. (n.d.). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 7 ANALISIS PERAN KSPPS DALAM MENDUKUNG EKONOMI RAKYAT BERBASIS USAHA MENENGAH KECIL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 7–18. Retrieved <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- [11] Saadah, K., & Setiawan, D. (2024). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 55–65. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0076>

- [12] Sindoro, F. M., Rachmawati, W., Karim, A., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022).
PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA UMKM DI KELURAHAN NGESREP
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG. In *Journal of Community Service and
Engagement*. <http://www.jatengprov.go.id>
- [13] Sukma, A. (2024). Exploring factors influencing SMEs' success: The perspective of
entrepreneurial and learning orientations. *Journal of Innovation in Business and Economics*.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/view/30206>